



Pengaruh *Financial Knowledge*, Inklusi Keuangan dan *Financial Attitude* terhadap Perilaku Menabung pada Pelajar SMA di Kota Jember

Dewi Sri Wahyuni^{1*}, Maheni Ika Sari², Wenny Murtalining Tyas³

1,2,3 Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, serta sikap keuangan terhadap perilaku menabung di kalangan pelajar tingkat menengah atas di Kota Jember. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan teknik observasi dan penyebaran kuesioner sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Sebanyak 375 responden, yang seluruhnya merupakan siswa SMA di wilayah tersebut, dipilih sebagai sampel penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis melalui regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 2.7. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen—pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan—memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada aspek pemahaman keuangan, akses terhadap layanan keuangan, serta pembentukan sikap finansial yang konstruktif, secara signifikan berkontribusi terhadap perbaikan perilaku menabung di kalangan pelajar. Implikasi dari penelitian ini relevan bagi berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, orang tua, serta perumus kebijakan, dalam merancang strategi yang tepat guna mendorong kebiasaan menabung sejak usia sekolah. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris dalam pengembangan program edukasi keuangan yang lebih terstruktur dan aplikatif di tingkat pendidikan menengah.

Kata Kunci: *Financial Knowledge*, *Inklusi Keuangan*, *Financial Attitude*, dan Perilaku Menabung

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2663>

*Correspondence: Dewi Sri Wahyuni

Email: dewisriw94@gmail.com

Received: 04-05-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 28-07-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine the effect of financial knowledge, financial inclusion, and financial attitude on saving behavior in high school students in Jember City. This study uses a quantitative approach with observation methods and questionnaires as data collection techniques. The number of samples used was 395 respondents who were high school students in Jember City. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software version 2.7. The results of the study showed that the three independent variables, namely financial knowledge, financial inclusion, and financial attitude, have a positive effect on saving behavior. This shows that the higher the financial knowledge, access to financial services, and positive financial attitudes, the better the students' saving behavior. These findings are expected to be the basis for compiling more effective financial education programs at the high school level.

Keywords: *Financial Knowledge*, *Financial Inclusion*, *Financial Attitude*, and *Saving Behavior*

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ekonomi, seyogyanya tidak dapat dipisahkan dari aktivitas yang meliputi bekerja untuk memperoleh penghasilan, melakukan konsumsi, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung atau berinvestasi. Setiap

individu akan terlibat erat kaitannya dalam pengelolaan arus kas, arus kas tersebut terdiri mulai dari arus kas masuk dan keluar (Akeny & Mwesigwa, 2021). Oleh sebab itu, masing-masing individu perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan pengeluaran, alokasi pendapatan, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tabungan atau investasi. Merujuk pada hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh OJK pada tahun 2024, mayoritas masyarakat Indonesia tercatat memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang tergolong baik, dengan penekanan utama pada aspek pengelolaan keuangan jangka panjang. Temuan ini mencerminkan adanya kesadaran yang semakin meningkat terhadap pentingnya perencanaan keuangan yang berkelanjutan di kalangan masyarakat. Dari hasil survei pada tahun 2024 tersebut, menunjukkan hasil *presentase* bahwa sebanyak 70,75% responden memilih tujuan keuangan mereka untuk ditabung, diikuti dengan sebanyak 62,74% responden memilih mencari pekerjaan untuk tujuan keuangan mereka. Ditambah dengan adanya kemajuan teknologi digitalisasi yang semakin canggih membawa dampak yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya adalah pengelolaan keuangan pada setiap individu. Melalui Perkembangan teknologi finansial di Indonesia yang semakin canggih mendorong munculnya berbagai inovasi dalam layanan keuangan digital, termasuk sarana untuk melakukan transaksi pembayaran, penyimpanan dana, serta peminjaman uang (Purwanto et al., 2022). Hal ini juga turut mempengaruhi generasi muda, khususnya pelajar SMA yang lahir pada rentan tahun 2008 sampai 2012, dikenal sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital. Dengan kemudahan akses informasi yang ditawarkan dan beragam pilihan yang tersedia, membuat mereka memiliki banyak alternatif dalam menentukan sebuah kepuasan hidup (Laturette et al., 2021). Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara baik dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat melalui SNLIK yang dilakukan oleh OJK (2024), kelompok umur pada rentan 15 sampai 17 tahun memiliki indeks tingkat literasi keuangan terendah, literasi keuangan tersebut salah satunya berisi meliputi pengetahuan dan sikap keuangan. Tingkat indeks literasi keuangan komposit tercatat sebesar 51,70%, dengan rincian indeks literasi keuangan konvensional mencapai 51,50%, sementara indeks literasi keuangan syariah berada pada angka 25,54%. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan secara umum tergolong moderat, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan berbasis syariah. Kelompok pada rentan umur 15 sampai 17 tahun umumnya mereka memasuki dalam tahap belajar pada Tingkat Menengah Atas. Hal tersebut dapat dipahami karena pada mereka cenderung lebih konsumtif dalam mendukung gaya hidup. Oleh sebab itu, edukasi mengenai pengetahuan, sikap, dan manajemen keuangan yang baik perlu digencarkan untuk membantu membangun kebiasaan mengelola keuangan yang sehat. Manajemen keuangan merupakan sebuah perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu karena hal ini berpengaruh terhadap standar hidup dan kesehatan keuangan mereka (Mertha Jaya Laut, 2020). Untuk membangun sebuah sikap dalam mengelola keuangan dengan baik dan agar tidak bersifat konsumtif, setiap individu perlu membangun sebuah kebiasaan menabung.

Dikarenakan pada dasarnya menabung merupakan sebuah cerminan seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan tabungannya dengan baik (Hasmaini & Siregar, 2024). Menurut temuan yang diungkapkan oleh (Worang et al. 2022), perilaku menabung dipandang sebagai suatu budaya yang perlu ditanamkan sejak usia dini, karena mampu memberikan sejumlah manfaat penting, antara lain membentuk karakter hemat, menumbuhkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan, serta mempersiapkan individu dalam menghadapi kebutuhan masa depan. Dalam kerangka tersebut, terdapat tiga faktor utama yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap terbentuknya perilaku menabung, yakni pengetahuan keuangan *financial knowledge*, inklusi keuangan, serta sikap keuangan *financial attitude*.

Faktor pertama yang diyakini dapat mempengaruhi perilaku menabung adalah variabel *financial knowledge*. *Financial knowlege* merupakan sebuah dasar literasi keuangan yang memiliki peranan penting dalam mendukung setiap individu dalam mengambil keputusan serta membentuk perilaku keuangan yang baik (Dewi et al., 2020). Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) mencerminkan tingkat pemahaman individu dalam berbagai aspek keuangan (Dewi et al., 2020) dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung setiap individu (Bernadicta et al., 2022). Secara keseluruhan, dampak positif dari pengetahuan keuangan bergantung pada seberapa baik seseorang dalam menerapkan perilaku keuangan yang positif (Kadoya & Rahim Khan, 2020). Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Dengan memahami pengetahuan keuangan dengan baik maka setiap individu akan lebih hati-hati dalam menggunakan dan menempatkan uangnya. Penelitian mengenai variabel *financial knowledge* terhadap perilaku menabung sudah banyak dilakukan. Penelitian mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung yang dilakukan oleh (Mohd et al., 2021) selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lee et al., 2025) yang mendapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk memiliki kebiasaan menabung yang baik. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana & Rochmawati, 2020) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Faktor kedua yang dipandang berperan dalam memengaruhi perilaku menabung adalah inklusi keuangan. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses yang memadai terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Lebih lanjut, inklusi keuangan diposisikan sebagai strategi untuk memperluas jangkauan layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat, sekaligus memastikan terbentuknya sistem pasar keuangan yang kokoh dan inklusif, sebagaimana ditegaskan pula dalam kajian (Ofori-Abebrese et al. 2020). Menurut (Worang et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inklusi keuangan dianggap sebagai alat penting dalam mendorong

pertumbuhan yang inklusif dan dapat mengurangi kemiskinan. Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat merupakan sebuah tujuan utama dari inklusi keuangan, dimana diharapkan masyarakat bukan hanya sekedar memanfaatkan produk serta layanan tersebut, namun juga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Muningsih Arum Nuri et al., 2021). Peran inklusi keuangan perlu dikembangkan, dikarenakan dengan kemudahan akses yang telah diberikan seharusnya dapat lebih mudah dalam mengakses produk-produk keuangan. Dengan tersedianya berbagai layanan seperti *mobile banking*, mesin ATM untuk transaksi, setor tunai, dan tarik tunai di lingkungan sekitar akan mempermudah dalam melakukan kegiatan menabung. Penelitian tentang inklusi keuangan terhadap perilaku menabung oleh (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022); (Putri dan Wahjudi 2022) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, yang menunjukkan bahwa semakin terbuka akses individu terhadap layanan keuangan, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk membentuk kebiasaan menabung. Sebaliknya, temuan yang disampaikan oleh (Rani Nurlaela 2022), sejalan dengan hasil penelitian (Worang et al. 2022), menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya dinamika dalam hubungan antara akses keuangan dan keputusan individu untuk menabung, meskipun secara konseptual kemudahan akses terhadap fasilitas keuangan seperti rekening bank, layanan perbankan digital, maupun lembaga keuangan lainnya, pada dasarnya dapat meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya.

Faktor ketiga yang diyakini dapat mempengaruhi perilaku menabung adalah variabel *financial attitude*. Dalam penelitiannya (Talwar et al., 2021) mendefinisikan *financial attitude* sebagai suatu kecenderungan psikologis yang muncul ketika individu melakukan evaluasi praktik pengelolaan uang dengan melalui tingkat penerimaan atau penolakan tertentu, sikap ini kemudian diklasifikasikan sebagai sebuah pandangan, keadaan pikiran, ataupun penilaian. Sikap keuangan (*financial attitude*) dapat diukur melalui sejauh mana individu memberikan perhatian terhadap keamanan finansial dimasa depan, individu yang memiliki sikap negatif terhadap keuangannya seperti kurangnya perhatian pada tabungannya dimasa depan cenderung akan mengalami kesulitan dalam memastikan stabilitas keuangan jangka panjang, demikian juga bagi seseorang yang mementingkan keinginan jangka pendek dan tidak memperhatikan kondisi keuangannya dalam jangka panjang, mereka cenderung tidak menabung untuk masa depan (Kadoya & Rahim Khan, 2020). Nilai dan keyakinan individu berperan dalam membentuk sikap keuangan (*financial attitude*), termasuk sebuah pengendalian diri, kesabaran, pemikiran jangka panjang, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangannya (Dewi et al., 2020). Penelitian tentang variabel *financial attitude* terhadap perilaku menabung sudah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Tendean et al., 2022); (Riska Firdatus Samadiyah et al., 2024); (Yandi Suprpto, 2021); (Z Zakiyah Zakiyah & Wahab, 2022) menjelaskan bahwa hasil dalam penelitiannya variabel *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ismail et al., 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa

financial attitude tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Sikap individu terhadap uang mencerminkan pandangan mereka dalam pengelolaan keuangan, apakah pengelolaan keuangan mereka cenderung boros, hemat, atau mereka memiliki perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan. Sikap positif dalam keuangan dapat dijadikan sebagai motivasi utama untuk mendorong perilaku menabung. Sikap keuangan yang positif pada pelajar SMA sangat penting untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara bijaksana di masa depan.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh *financial knowledge*, inklusi keuangan, dan *financial attitude* terhadap perilaku menabung, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing faktor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara lebih komprehensif bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi kebiasaan menabung di kalangan pelajar, serta merumuskan langkah strategis yang dapat diambil untuk mendorong pembentukan perilaku finansial yang positif. Melalui peningkatan kebiasaan menabung, pelajar diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan secara lebih terencana dan bijaksana. Oleh karena itu, pelajar SMA di Kota Jember dipandang sebagai kelompok strategis yang memiliki potensi besar untuk diarahkan dalam penguatan literasi dan pengelolaan keuangan secara berkelanjutan. Dikarenakan pada tahap ini, mereka mulai belajar untuk mengelola uang saku, memahami tentang pentingnya menabung, serta merencanakan pengelolaan keuangan di masa depan. Pengelolaan keuangan yang baik dimasa muda dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang baik bagi individu maupun dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Walaupun begitu, masih terdapat banyak pelajar yang masih kurang dalam memiliki pemahaman yang cukup mengenai keuangan, terutama dalam hal pengelolaan dana pribadi dan pembuatan keputusan finansial yang bijak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan perangkat analisis *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sebagai alat bantu utama dalam pengolahan data. Populasi penelitian mencakup siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kota Jember yang tersebar di tiga wilayah administratif, yaitu Kecamatan Sumbersari, Patrang, dan Kaliwates, dengan total populasi sebanyak 5.786 siswa dari sembilan sekolah. Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 375 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dikombinasikan dengan pendekatan *proportional stratified random sampling* guna menjamin keterwakilan yang proporsional dari masing-masing sekolah.

Dalam proses analisis data, digunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antar variabel, yang diperkuat dengan serangkaian uji pendukung lainnya, meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji Glejser, uji parsial (*t-test*), serta uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengujian dan analisis

dilaksanakan dengan bantuan *software* SPSS guna memastikan akurasi dan validitas hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge*, Inklusi Keuangan, dan *Financial Attitude* terhadap Perilaku Menabung pada Pelajar SMA di Kota Jember”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *platform* *Google Form*. Pendekatan ini dipilih untuk mempermudah distribusi instrumen penelitian kepada responden serta mempercepat proses pengumpulan data secara efisien dan terjangkau, khususnya dalam konteks populasi yang tersebar di beberapa wilayah sekolah di Kota Jember. Teknik ini dipilih untuk mempermudah distribusi dan pengumpulan data secara efisien serta menjangkau pelajar dari berbagai sekolah menengah atas di wilayah Jember. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 375 siswa SMA, yang tersebar dari berbagai sekolah negeri maupun swasta di kota Jember. Adapun karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, dan asal instansi.

Hasil Uji Validitas

Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur secara tepat dan relevan aspek-aspek yang hendak diteliti, melalui pernyataan-pernyataan yang disusun secara rinci dan selaras dengan tujuan pengukuran.

Tabel 1. Data Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Financial Knowledge (X1)			
X1.1	0,783	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 373$, pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,1649$	Valid
X1.2	0,831		Valid
X1.3	0,747		Valid
X1.4	0,759		Valid
Inklusi Keuangan (X2)			
X2.1	0,848	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 373$, pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,1649$	Valid
X2.2	0,783		Valid
X2.3	0,857		Valid
X2.4	0,782		Valid
Financial Attitude (X3)			
X3.1	0,712	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 373$, pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,1649$	Valid
X3.2	0,595		Valid
X3.3	0,745		Valid
X3.4	0,740		Valid
Perilaku Menabung (Y)			
Y1.1	0,769	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 373$, pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,1649$	Valid
Y1.2	0,611		Valid
Y1.3	0,790		Valid
Y1.4	0,784		Valid

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 2.7 (data primer) tahun 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian, yakni *financial knowledge* (X1), inklusi keuangan (X2), *financial attitude* (X3), dan perilaku menabung (Y), menunjukkan korelasi yang valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *r* hitung yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan nilai *r* tabel, serta tingkat signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten. Pengujian ini menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha sebagai dasar penilaian. Suatu instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha yang dihasilkan melebihi ambang batas 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach’s Alpha	N of Items
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	,809	4
Inklusi Keuangan (X2)	,821	4
<i>Financial Attitude</i> (X3)	,777	4
Perilaku Menabung (Y)	,795	4

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 2.7 (data primer) tahun 2025

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Cronbach’s Alpha untuk variabel *financial knowledge* adalah 0,809 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial knowledge* (X1) adalah reliabel. Cronbach’s Alpha untuk variabel inklusi keuangan adalah 0,821 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan (X2) adalah reliabel. Nilai Cronbach’s Alpha untuk variabel *financial attitude* (X3) sebesar 0,777 yang lebih besar dari ambang batas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut memenuhi kriteria reliabilitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu *financial knowledge* (X1), inklusi keuangan (X2), dan *financial attitude* (X3), memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu perilaku menabung (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Understandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	3.669	.636
	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	.194	.051
	Inklusi Keuangan (X2)	.121	.038
	<i>Financial Attitude</i> (X3)	.472	.047

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 2.7 (data primer) tahun 2025

Berdasarkan nilai-nilai dari Standardized Coefficients variabel diatas, maka digunakan model persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + c$$

$$Y = 3.669 + 0,194X_1 + 0,121X_2 + 0,472X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut diatas dapat dijelaskan secara rinci yakni sebagai berikut :

1. Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta variabel *financial knowledge* (X1), inklusi keuangan (X2), *financial attitude* (X3) nilainya tetap (konsta) atau tidak mengalami perubahan, maka perilaku menabung (Y) akan berada pada tingkat dasar atau tetap stabil, artinya semakin baik pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan seseorang maka akan semakin baik juga perilaku menabung seseorang yang ditunjukkan.
2. Ketika variabel *financial knowledge* (X1) mengalami peningkatan, maka perilaku menabung (Y) juga akan meningkat, dengan asumsi variabel bebas tetap (konsta) atau tidak mengalami perubahan, yang artinya semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, maka cenderung semakin baik pula perilaku menabung yang dimilikinya.
3. Ketika variabel inklusi keuangan (X2) mengalami peningkatan, maka perilaku menabung (Y) juga akan meningkat, dengan asumsi variabel bebas tetap (konsta) atau tidak mengalami perubahan, ini berarti bahwa semakin mudah seseorang mengakses layanan dan produk keuangan, maka semakin besar kecenderungannya untuk memiliki perilaku menabung yang baik.
4. Ketika variabel inklusi keuangan (X2) mengalami peningkatan, maka perilaku menabung (Y) juga akan meningkat, dengan asumsi variabel bebas tetap (konsta) atau tidak mengalami perubahan, Ini mengindikasikan bahwa sikap individu terhadap pengelolaan keuangan seperti sikap bijak dalam menggunakan uang, merencanakan keuangan, dan kesadaran akan pentingnya menabung berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung yang baik.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*): apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		375
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57215004
Most Extreme Difference	Absolute	.156
	Positive	.106
	Negative	-.156

Test Statistic	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)	.250 ^c

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 2.7 (data primer) tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual yang tidak terstandarisasi (*Unstandardized Residual*), diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,250. Karena nilai tersebut melebihi ambang signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi potensi adanya hubungan linier yang tinggi di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi dapat dianggap bebas dari multikolinearitas apabila seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah angka 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	0,465	2,151	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Inklusi Keuangan	0,558	1,791	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Financial Attitude</i>	0,553	1,810	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 2.7 (data primer) tahun 2025

Berdasarkan hasil pSengujian, seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Secara rinci, variabel *financial knowledge* memiliki nilai tolerance sebesar 0,465 dan VIF sebesar 2,151, variabel inklusi keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,558 dan VIF sebesar 1,791, sedangkan variabel *financial attitude* memiliki nilai tolerance sebesar 0,553 dan VIF sebesar 1,810. Dengan demikian, seluruh variabel dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Glejser

Dalam sebuah model regresi yang memenuhi kriteria ideal, penting untuk memastikan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas yakni kondisi di mana error atau residual memiliki varians yang konstan di seluruh rentang nilai prediktor. Ketidakterpenuhan asumsi ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Penilaian terhadap keberadaan heteroskedastisitas dilakukan melalui pengujian nilai signifikansi (Sig.), di mana nilai Sig. yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen (homoskedastisitas), sedangkan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
----------	-----------------------------	---------------------------

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
<i>Financial Knowledge</i>	.039	.036	.079	1,080	.451
Inklusi Keuangan	.004	.027	.009	.135	.753
<i>Financial Attitude</i>	.096	.034	.192	2,848	.355

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 2.7 (data primer) tahun 2025

Hasil Uji Hipotesis (t)

Uji t dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

Tabel 7. Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,669	.636		5.765	.000
<i>Financial Knowledge</i>	.194	.051	.200	3.832	.000
Inklusi Keuangan	.121	.038	.154	3.229	.001
<i>Financial Attitude</i>	.472	.047	.476	9.951	.000

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 2.7 (data primer) tahun 2025

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan:

1. Variabel *financial knowledge* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,194 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara parsial, *financial knowledge* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung.
2. Variabel inklusi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,121 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, inklusi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung.
3. *Financial attitude* memiliki nilai koefisien regresi tertinggi, yaitu sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Ini menunjukkan bahwa sikap keuangan secara signifikan dan dominan memengaruhi Perilaku Menabung.

Ketiga variabel independen yang dianalisis dalam model ini *financial knowledge*, inklusi keuangan, dan *financial attitude* menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung.

Hasil Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai proporsi perubahan dalam variabel perilaku menabung yang dapat dijelaskan oleh *financial knowledge*, inklusi keuangan, dan *financial attitude*. Hasil dari pengujian ini disajikan secara rinci dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729	.532	.528	1.57849

Sumber: Hasil *output* SPSS Versi 2.7 (data primer) tahun 2025

Nilai R Square sebesar 0,532 atau 53,2% mengindikasikan bahwa sebesar 53,2% variasi yang terjadi pada variabel Perilaku Menabung dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 46,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar pembahasan penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t hitung* sebesar 3,832 yang lebih besar daripada *t tabel* sebesar 1,649 ($3,832 > 1,649$), sebagaimana tercantum dalam Tabel 7. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang berada jauh di bawah ambang signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *hipotesis nol* (H_0) ditolak, sementara *hipotesis alternatif* (H_1) diterima. Dengan demikian, terdapat bukti empiris yang kuat bahwa tingkat pengetahuan keuangan individu berkontribusi secara positif terhadap kecenderungan untuk menabung. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Mohd et al., 2021); (Lee et al., 2025); (Ismail et al., 2020) dan (Tendean et al., 2022) yang secara konsisten menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Variabel *inklusi keuangan* (X2) terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 7, di mana nilai *t hitung* sebesar 3,229 melebihi nilai *t tabel* sebesar 1,649. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar 0,001 berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, *hipotesis nol* (H_0) ditolak dan *hipotesis alternatif* (H_2) diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kecenderungan individu tersebut untuk menunjukkan perilaku menabung. Hasil ini sejalan dengan berbagai temuan dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Putri dan Wahjudi (2022), Mahra dan Yuyun Isbanah (2023), serta Sufyati HS dan Alvi Lestari (2022), yang secara konsisten menemukan bahwa inklusi keuangan berkontribusi positif terhadap perilaku menabung.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Menabung

Variabel *financial attitude* (X3) diketahui memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung. Pernyataan ini didukung oleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 7,, di mana nilai *t hitung* sebesar 9,951 lebih besar daripada nilai *t tabel* sebesar 1,649. Hal ini

menunjukkan bahwa secara statistik, *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menegaskan bahwa hasil ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol H0 ditolak dan H3 diterima, yang menunjukkan bahwa semakin positif sikap keuangan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk menabung secara rutin. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Riska Firdatus Samadiyah et al., 2024); (Zakiyah & Wahab, 2022); dan (Zakiyah & Wahab, 2022) yang secara konsisten menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi, ketiga variabel *financial knowledge*, inklusi keuangan, dan *financial attitude* terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. *Financial knowledge* memiliki pengaruh signifikan (t hitung = 3,832; sig. = 0,000), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman individu terhadap konsep keuangan, semakin baik kebiasaan menabung yang dimiliki. Inklusi keuangan juga menunjukkan pengaruh positif (t hitung = 3,229; sig. = 0,001), yang berarti semakin luas akses pelajar terhadap layanan keuangan formal, semakin besar kecenderungan mereka untuk menabung secara konsisten. Sementara itu, *financial attitude* memiliki pengaruh paling kuat (t hitung = 9,951; sig. = 0,000), menegaskan bahwa sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku menabung sejak usia dini. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini berkontribusi dalam menciptakan perilaku finansial yang sehat dan berorientasi pada masa depan di kalangan pelajar.

Daftar Pustaka

- Akeny, E., & Mwesigwa, D. (2021). Managing personal debt for household investments among primary school teachers in lira city, mid-north of Uganda. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 9(1), 93–103. www.researchpublish.com
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Hasmaini, R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z. *Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 29–40.
- Ismail, S., Koe, W.-L., Halim Mahphoth, M., Abu Karim, R., Yusof, N., & Ismail, S. (2020). Saving Behavior Determinants in Malaysia: An Empirical Investigation. *KnE Social Sciences*, 2020, 731–743. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6639>
- Kadoya, Y., & Rahim Khan, M. S. (2020). Financial literacy in Japan: New evidence using financial knowledge, behavior, and attitude. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093683>

- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Lee, S. R., Jung, E., Jin, S., Wang, Z. A., Brown, P., & Polotsky, E. (2025). The association between subjective and objective financial knowledge: Path analysis to savings behavior by age. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(April 2024), 101232. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101232>
- Mahra, H. F. F., & Isbanah Yuyun. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-pop. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 482–494.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Mertha Jaya Laut, I. M. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. [https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAQBAJ&lpq=PA167&ots=soxb5TxQcQ&dq=metode penelitian kuantitatif dan kualitatif&hl=id&pg=PA63#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAQBAJ&lpq=PA167&ots=soxb5TxQcQ&dq=metode+penelitian+kuantitatif+dan+kualitatif&hl=id&pg=PA63#v=onepage&q&f=false)
- Mohd, J., Kadir, A., & Shoukat, A. (2021). Saving Behavior in Emerging Country: The Role of Financial Knowledge, Peer Influence and Parent Socialization Supply. *Pakistan Business Review*, 22(4), 629–644.
- Muningsih Arum Nuri, Hanim Wasifah, P. R. I. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Literasi Keuangan Dan Love Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Dalam Penggunaan E-Commerce Shopee. *Sustainability Accounting & Finance Journal*, 1(2), 1–8.
- Ofori-Abebrese, G., Baidoo, S. T., & Essiam, E. (2020). Estimating the effects of financial inclusion on welfare in sub-Saharan Africa. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1839164>
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. 6. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Reni Nurlaela, D. B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur). *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 34–38. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/download/532/154>

- Riska Firdatus Samadiyah, N., Nersiwad, N., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Self Control terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas XI SMAN 1 Wringinanom. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(3), 150–163. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i3.469>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Talwar, M., Talwar, S., Kaur, P., Tripathy, N., & Dhir, A. (2021). Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58, 102341. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102341>
- Tendean, R. L., Charista, B. T., & Malelak, M. I. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Saving Behavior Pada Pengguna E-Commerce Generasi Z. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i2.228>
- Thasia Charista, B., Leroy Tendean, R., & Ing Maleak, M. (2022). Pengaruh FK, FA dan FSE terhadap Saving Behaviour pada Pengguna E-Commerce Generasi Z.
- Worang, J. J. K. J., Tulung, J. E., & Pandowo, M. H. C. (2022). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Saving Behavior in Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 893–902.
- Yandi Suprpto, Z. K. (2021). PENGARUH ANTARA FINANCIAL LITERACY, PARENTAL SOCIALIZATION, PEER INFLUENCE, SELF CONTROL DAN ATTITUDE TOWARDS SAVING TERHADAP SAVING BEHAVIOR MAHASISWA DI BATAM. ...: *Journal of Management*, 4(2), 128–137. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.xxx>
- Zakiyah, Z., & Wahab, A. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL ATTITUDE, LOKASI DAN RELIGIOSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan). *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 124–144. <https://doi.org/10.61136/wye1jc11>